

**BUKU MATERI AJAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERJUDUL
CEPPI CUKUP MENGHARGAI GENDER**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Anak Usia Dini



YASA GRIYA SEJATI

A520100131

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Darsinah, SE, M.Si
NIP/NIK : 355
Nama : Junita Dwi Wardhani, M.Ed
NIP/NIK : 200.1303

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Yasa Griya Sejati
NIM : A520100131
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : PENGARUSUTAMAAN GENDER DALAM BUKU MATERI AJAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERJUDUL CEPPI

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 April 2014

Pembimbing I

Dr. Darsinah, SE, M.Si

355

Pembimbing II

Junita Dwi Wardhani, M.Ed

200.1303

**PENGARUSUTAMAAN GENDER DALAM BUKU MATERI AJAR
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERJUDUL CEPPI**

**Yasa Griya Sejati, A520100131, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2014**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengarusutamaan gender yang terdapat dalam buku materi ajar anak. Khususnya dalam aspek pekerjaan pada materi ajar yang ada di didalam buku Cepat Pintar (CEPPI) edisi 7 terbitan ke 7 tema Pekerjaan untuk PAUD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Obyek penelitian ini adalah buku materi ajar CEPPI. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak, catat dan pengamatan. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh rambu-rambu penelitian. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis konteks dengan menggunakan metode *heuristik* dan *hermeneutik* pada gambar ilustrasi dan kalimat dalam isi buku materi ajar anak, dan pengambilan kesimpulan. Kepastian atau *confirmability* yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan mengecek data dan informasi serta interpretasi peneliti. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengarusutamaan gender pada gambar yaitu Kurang Berperspektif Gender, pada kalimat yaitu Sangat Berperspektif Gender dan pada keseluruhan isi buku materi ajar Pendidikan Anak Usia Dini berjudul Cepat Pintar (CEPPI) yang dianalisis menghasilkan sebuah penelitian yang berkategori Cukup Berperspektif Gender dalam aspek pengarusutamaan gender.

Kata kunci: pengarusutamaan gender, buku CEPPI dan PAUD

I. PENDAHULUAN

Dalam pengarusutamaan gender melalui buku belajar dan alat permainan harus berwawasan gender. Pengarusutamaan gender dilakukan sebagai arus utama serta acuan dalam melakukan tindakan pembuatan materi ajar Pendidikan Anak Usia Dini. Agar anak mampu memahami arti kesamaan hak dan kewajiban sesuai dengan jenis kelamin.

Fakta menyatakan, bahwa buku materi ajar sekarang ini masih kurang bahkan belum mengacu pada kesetaraan gender. Hal itu terwujud dalam kalimat dan gambar ilustrasi yang mensosialisasikan bias gender. Itu banyak ditemukan dalam buku-buku pelajaran anak. Dalam wujud kalimat, ilustrasi dari gambar juga mensosialisasikan dikotomi sifat, peran dan posisi yang diberikan pada masing-masing jenis kelamin.

Berdasarkan informasi yang diberikan melalui media belajar tersebut, anak akan menerima dan menyerapnya tanpa ada pertimbangan, sehingga dalam proses penyetaraan gender harus disampaikan posisi yang benar. Jika tidak segera diberikan stimulasi yang benar melalui materi ajar yang diberikan, maka pemikiran anak akan terkontaminasi oleh keadaan yang kurang memahami kesetaraan gender. Materi Ajar seharusnya menghargai kesetaraan gender.

Agar bahan ajar yang berupa buku materi ajar yang digunakan di PAUD tidak bias gender, perlu diadakan penelitian untuk mengidentifikasi seberapa besar bias gender yang terdapat atau terekspose dalam buku ajar tersebut. Identifikasi bias gender pada buku ajar bertema ini perlu segera dilakukan, sehingga secepatnya isi buku ajar dapat menunjukkan keadilan dan kesetaraan gender.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti buku materi ajar anak usia dini untuk usia 5-6 tahun yang berjudul CEPPI (Cepat Pintar) edisi 7 terbitan ke 7 dalam tema Pekerjaan yang dapat dijelaskan mengenai pentingnya pengarusutamaan gender untuk dianalisis. Alasan pentingnya pengarusutamaan gender dalam muatan materi ajar anak usia dini yaitu dapat memberikan gambaran kehidupan didalam lingkungan sekitar anak,

berdasarkan jenis kelamin dengan berbagai macam perbedaan dan problematika yang ada serta mengungkapkan pemahaman anak dalam aspek gender.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah materi ajar dalam buku berjudul CEPPI (Cepat Pintar) untuk Taman Kanak-kanak usia 5-6 tahun edisi 7 terbitan ke 7 dalam tema pekerjaan itu berisi tentang materi ajar yang menghargai kesetaraan gender?”. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui kesetaraan gender dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini, sehingga masyarakat yang sebagai salah satu bagian ruang lingkup anak usia dini (usia 0-6 tahun) dapat menghargai gender. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesetaraan gender yang terdapat dalam buku materi ajar anak dalam prose pengarusutamaan gender.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengkajian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti untuk mengungkapkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok), keadaan fenomena dan tidak terbatas pada pengumpulan data, melainkan meliputi analisis dan interpretasi (Sutopo, 2002:8-10).

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan data-data berupa gambar dan kalimat yang terdapat dalam buku materi ajar CEPPI (Cepat Pintar) dan dianalisis dengan menggunakan teori gender dalam bentuk konteks analisis. Penelitian konteks analisis sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukan. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “*reflective practice*” yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar anak didik.

Obyek penelitian ini adalah buku yang sering digunakan sebagai acuan kegiatan belajar mengajar berupa buku materi ajar untuk anak. Buku materi ajar tersebut adalah CEPPI (Cepat Pintar) untuk Taman Kanak-kanak Kelompok B (Usia 5-6 tahun). Adapun obyek penelitian ini adalah Pengarusutamaan gender dalam buku materi ajar CEPPI edisi ke 7 terbitan ke 7 tema Pekerjaan pada Pendidikan Anak Usia Dini. Pertimbangan terhadap penelitian data ini karena, *pertama* buku digunakan dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini, *kedua* ketersediaan datanya yang representative dan memadai, *ketiga* tersebar luas diwilayah jawa dan *keempat* untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak, catat dan pengamatan. Teknik pustaka yakni mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data, konteks kesastraan dengan dunia nyata secara simetrik yang mendukung untuk dianalisis. Teknik simak dan teknik catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer (Subroto, 2002:24).

Teknik simak dan teknik catat dipergunakan untuk mencapai sasaran penelitian yang berupa gambar ilustrasi dan kalimat yang menghargai gender dalam buku CEPPI edisi 7 terbitan ke 7 dalam rangka memperoleh data yang diinginkan. Hasil penyimakan dicatat untuk pengecekan ulang terhadap sumber data (obyek penelitian) ketika diperlukan dalam rangka analisis data.

Penulis sebagai instrumen kunci melakukan pencatatan secara seksama atas pemilihan dalam pengumpulan data yang diambil dari sumber data. Lebih jelasnya pada teknik simak dilakukan pencatatan, pemilihan dan pengamatan terhadap pendeskripsian kalimat dan gambar ilustrasi. Pengamatan diikuti pengklasifikasian sebagai dasar pengarusutamaan gender yang membangun kalimat dan gambar ilustrasi dalam buku materi ajar anak. Teknik pengamatan dilakukan dengan cara mengamati konteks (hal-hal yang membangun di luar penggunaan bahasa pada kalimat dan gambar ilustrasi).

Kepastian atau *confirmability* yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan mengecek data dan informasi serta interpretasi

peneliti. Penulis menggunakan kriteria ini jika dikaitkan dengan penelitian ini adalah penulis akan mengecek data yang berupa pengarusutamaan gender yang ditemukan dalam buku materi ajar Cepat Pintar (CEPPI). Pengecekan tersebut akan berjalan lancar dengan didukung oleh berbagai informasi, materi, sumber-sumber maupun ahli gendernya.

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis konteks dengan menggunakan metode *heuristik* dan *hermeneutik* pada gambar ilustrasi dan kalimat dalam isi buku materi ajar anak, dan pengambilan kesimpulan. Menurut Rifattere (dalam Sangidu, 2004: 19),

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti berdasarkan metode diatas untuk menganalisis data mengenai pengarusutamaan gender dalam buku materi ajar anak usia 5-6 tahun berjudul CEPPI edisi 7 terbitan ke 7 adalah: (1) mengidentifikasi Tema, sub tema dan indikator (2) mengidentifikasi bidang pengembangan (3) memilih dan mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian (4) mengamati dan menganalisis data (gambar dan kalimat yang terdapat dalam buku materi ajar yang diambil peneliti sebagai obyek) dengan menginterpretasikan, pemaknaan dan simpulan serta saran (5) mengklasifikasikan materi dalam buku materi ajar yang dipakai sebagai sarana informasi belajar anak dengan perhitungan persentase berdasarkan kategori yang sudah ditentukan apakah sudah mengacu pada pengarusutamaan gender atau belum (6) menyimpulkan hasil analisis berdasarkan kategori penilaian yang mengacu pada aspek pengarusutamaan gender.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengarusutamaan gender pada keseluruhan isi buku materi ajar Pendidikan Anak Usia Dini berjudul Cepat Pintar (CEPPI) edisi 7 terbitan 7 yang dianalisis menghasilkan sebuah penelitian yang berkategori Cukup Berperspektif Gender dalam aspek pengarusutamaan gender, karena isi buku materi ajar

tersebut terdapat 47,5% (Interval 41% - 60%) berwawasan gender (19 materi = 13 gambar + 6 kalimat). Pembahasan analisis data dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengarusutamaan gender dalam gambar ilustrasi pada Buku CEPPI

Pada gambar yang terdapat di dalam buku materi ajar anak berjudul CEPPI tersebut akan dijelaskan lebih rinci dalam daftar tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Pengarusutamaan gender pada konteks gambar ilustrasi dalam buku CEPPI

PENGARUSUTAMAAN GENDER (PUG)		
Gambar	Sesuai Konsep PUG	Tidak Sesuai Konsep PUG
1	-	V
2	V	-
3	V	-
4	V	-
5	V	-
6	V	-
7	V	-
8	-	V
9	V	-
10	V	-
11	V	-
12	V	-
13	V	-
14	V	-
15	V	-
16	V	-
17	V	-
18	V	-
19	V	-
20	V	-
21	V	-
22	V	-
23	V	-
24	V	-
25	V	-
26	V	-
27	V	-
28	V	-
29	V	-
30	V	-
31	V	-
32	V	-
33	V	-
34	V	-
Jumlah	32	2

Keterangan:

- a. Tanda (v) menunjukkan adanya kesesuaian dengan konsep pengarusutamaan gender.

- b. Tanda (-) tidak menunjukkan adanya kesesuaian dengan konsep pengarusutamaan gender.
- c. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Pengacuan aspek gender dalam muatan buku materi ajar anak berupa gambar ilustrasi ditemukan pada 32 gambar yaitu gambar 1-34 kecuali gambar 1 dan 8 (b) Muatan buku materi ajar anak berupa gambar ilustrasi yang tidak mengacu pada aspek gender ditemukan pada 2 gambar yaitu gambar 1 dan 8.

2. Pengarusutamaan gender dalam kalimat pada buku CEPPI

Pada kalimat yang terdapat di dalam buku materi ajar anak berjudul CEPPI tersebut akan dijelaskan lebih rinci dalam daftar tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Pengarusutamaan gender pada kalimat dalam buku CEPPI

PENGARUSUTAMAAN GENDER (PUG)		
Kalimat	Sesuai Konsep PUG	Tidak Sesuai Konsep PUG
1	V	-
2	V	-
3	V	-
4	V	-
5	V	-
6	V	-
Jumlah	6	0

Keterangan:

- a. Tanda (v) menunjukkan adanya kesesuaian dengan konsep pengarusutamaan gender.
- b. Tanda (-) tidak menunjukkan adanya kesesuaian dengan konsep pengarusutamaan gender.
- c. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Pengacuan aspek gender dalam muatan buku materi ajar anak berupa kalimat ditemukan pada 6 kalimat yaitu pada semua kalimat 1 sampai 6 (b) Muatan buku materi ajar anak berupa kalimat yang tidak mengacu pada aspek gender tidak ditemukan pada kalimat.

3. Pengarusutamaan gender pada keseluruhan isi buku materi ajar CEPPI

Berdasarkan penelitian dan analisa konteks isi buku materi ajar anak yang dipilih oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut. Pengacuan gender pada konteks gambar maupun kalimat pada buku materi ajar anak berjudul CEPPI (Cepat Pintar) edisi 7 berjumlah 39 materi (32 berupa gambar dan 6 berupa kalimat). Sedangkan konteks gambar dan kalimat yang tidak mengacu pada aspek gender yaitu berjumlah 2 materi (2 berupa gambar dan 0 berupa kalimat). Tabel dibawah menerangkan pengarusutamaan gender pada keseluruhan isi buku materi ajar baik berupa gambar maupunj kalimat CEPPI.

Tabel 4.3 Pengarusutamaan gender pada keseluruhan isi materi ajar berupa gambar dalam buku CEPPI

PENGARUSUTAMAAN GENDER (PUG)		
Gambar	Sesuai Konsep PUG	Tidak Sesuai Konsep PUG
1	-	V
2	V	-
3	V	-
4	V	-
5	V	-
6	V	-
7	V	-
8	-	V
9	V	-
10	V	-
11	V	-
12	V	-
13	V	-
14	V	-
15	V	-
16	V	-
17	V	-
18	V	-
19	V	-
20	V	-
21	V	-
22	V	-
23	V	-
24	V	-
25	V	-
26	V	-
27	V	-
28	V	-
29	V	-
30	V	-
31	V	-
32	V	-
33	V	-
34	V	-
Jumlah	32	

Keterangan:

- a. Tanda (v) menunjukkan adanya kesesuaian dengan konsep pengarusutamaan gender.
- b. Tanda (-) tidak menunjukkan adanya kesesuaian dengan konsep pengarusutamaan gender.
- c. Tanda (v,yang berwarna) menunjukkan adanya penggulungan subyek gambar dengan jenis kelamin tertentu. Pengelompokan warnanya sebagai berikut: (a) Warna Merah (profesi guru) (b) Warna Orange (profesi sopir) (c) Warna Hijau Muda (profesi koki) (d) Warna Ungu (profesi penjual) (e) Warna Biru Tua (profesi penari) (f) Warna Biru Muda (profesi dokter) (g) Warna Hijau Tua (profesi tukang kayu).
- d. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:
(a)Pengacuan aspek gender dalam muatan buku materi ajar anak berupa gambar ditemukan pada 32 gambar dilihat pada satu persatu konteks gambar (b)Pada konteks keseluruhan gambar ada 19 gambar yang menggambarkan subyek dengan jenis kelamin tertentu secara berulang dalam satu profesi atau pekerjaan, sehingga gambar menjadi tidak menghargai/tidak netral gender (c)Muatan keseluruhan buku materi ajar anak berjudul CEPPI (Cepat Pintar) edisi 7 yang menghargai gender yaitu 13 gambar (32 gambar -19 gambar = 13 gambar).

Pada kalimat secara keseluruhan sudah mampu memberikan akses, manfaat, kontrol dan partisipasi yang sama/netral yang ditujukan pada semua jenis kelamin. Baik dilihat dari satu per satu kalimat maupun keseluruhan kalimat yang ada dalam buku CEPPI, karena kalimat tidak menekankan penjelasan suatu subyek dengan suatu jenis kelamin tertentu. Total keseluruhan isi buku materi ajar CEPPI yang menghargai gender yaitu 19 materi (13 berupa gambar dan 6 berupa kalimat).

4. Persentase pengarusutamaan gender

Alat yang digunakan untuk mengukur muatan/ isi buku materi ajar yang mengacu pada pengarusutamaan gender, yaitu:

a. Persentase Gambar

Jumlah gambar keseluruhan dalam buku CEPPI: 34. Hitungan persentase gambar yang berperspektif gender:

$$\frac{32}{34} \times 100\% : 32,352941 \rightarrow 32,35 \%$$

b. Persentase Kalimat

Jumlah kalimat keseluruhan dalam buku CEPPI: 6. Hitungan persentase kalimat yang berperspektif gender:

$$\frac{6}{6} \times 100\% : 100\%$$

c. Persentase Keseluruhan Muatan Buku Materi Ajar CEPPI

Jumlah keseluruhan materi ajar pada buku CEPPI baik berupa gambar maupun kalimat yang mengacu pada pengarusutamaan gender adalah 19 materi (13 berupa gambar dan 6 berupa materi) dari total jumlah materi (40 materi= 34 gambar + 6 kalimat). Hitungan persentasenya :

$$\frac{19}{40} \times 100\% : 47,5\%$$

Ditemukan penilaian pada keseluruhan persentase materi ajar yang mengacu pada pengarusutamaan gender sebagai berikut.

Tabel 4.4 Kategori Materi Ajar berdasarkan pengarusutamaan gender

Skor (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Berperspektif Gender
61 – 100	Berperspektif Gender
41 – 60	Cukup Berperspektif Gender
21 – 40	Kurang Berperspektif Gender
0 – 20	Tidak Berperspektif Gender

Penilaian yang mendeskripsikan aspek pengarusutamaan gender pada buku materi ajar CEPPI edisi 7 terbitan 7, berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti adalah Cukup Berperspektif Gender (skor 41%-60% = 19 materi). Tabel dibawah menjelaskan tentang ringkasan hasil penelitian secara keseluruhannya.

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Analisis	Capaian	Kesimpulan
1. Gambar	32,35%	Kurang Berperspektif Gender
2. Kalimat	100%	Sangat Berperspektif Gender
3. Keseluruhan	47,5%	Cukup Berperspektif Gender

B. Pembahasan

Pengarusutamaan gender pada buku materi ajar Pendidikan Anak Usia Dini berjudul Cepat Pintar (CEPPI) edisi 7 terbitan 7 yang dianalisis menghasilkan sebuah penelitian yang berkategori Cukup Berperspektif Gender dalam aspek pengarusutamaan gender, karena isi buku materi ajar tersebut terdapat 41%-60% yang berwawasan gender. Keseluruhan isi buku CEPPI edisi 7 terbitan 7 dinyatakan sudah cukup menghargai gender berdasarkan hasil analisa dan jumlah persentase isi materi ajar.

Ditinjau pada keseluruhan isi buku materi ajar CEPPI edisi 7 baik berupa gambar maupun kalimat, terdapat 19 gambar dengan keterangan sebagai berikut:

- a. 3 Gambar = Gambar 2, Gambar 14 dan Gambar 24 (Profesi Guru).
- b. 2 Gambar = Gambar 4 dan Gambar 31 (Profesi Sopir).
- c. 4 Gambar = Gambar 5, Gambar 7 dan Gambar 11, Gambar 29 (Profesi Koki).
- d. 2 Gambar = Gambar 6 dan Gambar 23 (Profesi Penjual).
- e. 2 Gambar = Gambar 10 dan Gambar 17 (Profesi Penari).
- f. 4 Gambar = Gambar 13, Gambar 18, Gambar 20 dan Gambar 30 (Profesi Dokter).
- g. 3 Gambar = Gambar 18, Gambar 26 dan Gambar 33 (Profesi Tukang Kayu).

Gambar dengan keterangan diatas, menggambarkan tentang profesi seseorang dengan subyek yang berulang-ulang dan selalu sama menggunakan jenis kelamin tertentu, seperti: 1) Profesi guru pada gambar 2, 14 dan 24 digambarkan oleh seseorang yang berjenis kelamin perempuan semua, karena apabila dilihat dari praktiknya memang seorang

guru, khususnya guru PAUD sebagian besar adalah seorang perempuan. Walaupun ada sebagian kecil adalah guru laki-laki.

2) Profesi sopir pada gambar 4 dan 31 digambarkan oleh seseorang yang berjenis kelamin laki-laki semua, karena gambar melihat dari sisi sifatnya yaitu seorang laki-laki bersifat maskulin dengan mampu mengendarai dan mengendalikan kendaraan dengan tangguh dan gesit. Padahal secara praktik seorang perempuan pun ada yang mampu mengendarai kendaraan dengan tangguh dan gesit.

3) Profesi koki pada gambar 5,7,11 dan 29 digambarkan oleh seseorang yang berjenis kelamin laki-laki semua, karena gambar melihat pada sisi media massa pada masa sekarang ini yaitu koki banyak digeluti oleh seorang laki-laki, padahal kalau dilihat pada praktik memasak secara tradisionalnya yang ahli memasak dilakukan seorang perempuan.

4) Profesi penjual pada gambar 6 dan 23 digambarkan oleh seseorang yang berjenis kelamin laki-laki semua. Gambar melihat pada kemampuan penjual yang dengan kuat memanggul jualannya yang terlihat pada gambar yaitu seorang laki-laki memiliki sifat yang kuat. Padahal secara praktiknya penjual banyak dilakukan oleh seorang perempuan, karena perempuan juga ada yang memiliki sifat yang kuat dalam melakukan pekerjaan sebagai penjual yang kuat memanggul dagangannya.

5) Profesi penari pada gambar 10 dan 17 digambarkan oleh seseorang yang berjenis kelamin perempuan semua. Gambar melihat berdasarkan sifat feminim seseorang yang dimiliki oleh seorang perempuan yaitu keluwesan, namun secara praktiknya ada juga seorang penari laki-laki yang luwes menggerakkan tubuhnya.

6) Profesi dokter pada gambar 18, 26 dan 33 digambarkan oleh seseorang yang berjenis kelamin laki-laki semua. Gambar melihat dari sisi media massa dan dokter yang membuka praktek pemeriksaan di lingkungan masyarakat, banyak menampilkan profesi dokter adalah seorang laki-laki seperti: Dr Rian Thamrin, Dr Boyke (pada media massa), Dr Safari, Dr

Murbono, Dr Johan dan sebagainya (pada dokter yang membuka praktik). Padahal sebenarnya banyak dokter yang berjenis kelamin perempuan yang dapat dilihat.

7) Profesi tukang kayu pada gambar 18, 26 dan 33 digambarkan oleh seseorang yang berjenis kelamin laki-laki semua. Gambar melihat pada kemampuan, dilihat pada praktiknya memang seorang laki-laki yang selama ini melakukan profesi tersebut. Walaupun sebenarnya perempuan ada yang melakukan profesi tersebut.

Gambar memberikan akses, manfaat, kontrol dan partisipasi yang ditujukan dan dilakukan pada jenis kelamin tertentu sehingga konteks gambar yang awalnya adalah netral gender dilihat dari satu per satu gambar, menjadi gambar yang kurang menghargai gender dilihat dari keseluruhan gambarnya. Sehingga jumlah keseluruhan gambar yang sesuai dengan konsep pengarusutamaan gender yang awalnya berjumlah 32 gambar menjadi 13 gambar (32 gambar-19 gambar = 13 gambar).

Pada kalimat secara keseluruhan sudah mampu memberikan akses, manfaat, kontrol dan partisipasi yang sama/netral yang ditujukan pada semua jenis kelamin. Baik dilihat dari satu per satu kalimat maupun keseluruhan kalimat yang ada dalam buku CEPPI, karena kalimat tidak menekankan penjelasan suatu subyek dengan suatu jenis kelamin tertentu. Pada ke 6 kalimat yang terdapat dalam buku materi ajar CEPPI tersebut bersifat netral gender semua. Walaupun pada kalimat 5 dan 6 menjelaskan subyek dengan nama tertentu yaitu “Toni” dan “Adi”, tetapi subyek tersebut hanya sebagai contoh subyek atau penyebutan panggilan saja. Subyek “Toni” dan “Adi” pada kalimat 5 dan 6 menjelaskan tentang gambar, sehingga nama itu hanya sebagai contoh yang dinamakan pada gambar agar mudah mengetahui subyek dan menyebutkannya. Total keseluruhan isi buku materi ajar CEPPI yang menghargai gender yaitu 19 materi (13 berupa gambar dan 6 berupa kalimat).

C. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk analisis gambar dinyatakan Kurang Berperspektif Gender karena pada gambar profesi tertentu (profesi guru, profesi sopir, profesi koki, profesi penjual, profesi penari, profesi dokter, profesi tukang kayu) masih menggambarkan subyek dengan jenis kelamin tertentu secara berulang dalam satu profesi atau pekerjaan, gambar menjadi tidak menghargai/tidak netral gender. Sehingga belum memberikan informasi dan gambaran kepada anak yang menggambarkan akses, manfaat, kontrol dan partisipasi yang sama untuk semua jenis kelamin dilihat dari persentasenya.
2. Untuk analisis kalimat dinyatakan Sangat Berperspektif Gender karena kalimat tidak menekankan penjelasan suatu subyek dengan akses dan manfaat untuk suatu jenis kelamin tertentu. Pada kalimat yang menerangkan tentang profesi sudah dapat memberikan informasi kepada anak dalam menginterpretasikan kalimat yang mengandung akses, manfaat, kontrol dan partisipasi yang sama untuk semua jenis kelamin dilihat dari persentasenya.
3. Untuk keseluruhan isi buku Cepat Pintar (CEPPI) dinyatakan Cukup Berperspektif Gender apabila dilihat dari persentasenya. Isi materi ajar anak hampir 50 % yang berperspektif gender. Menampilkan gambar dan kalimat dengan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) dalam berbagai aktivitas yang terlihat netral gender. Materi ajar dalam buku ini, secara tidak langsung telah menghargai gender, dengan menginterpretasikan dan menggambarkan kalimat serta gambar yang netral gender. Walaupun masih ada pengulangan gambar dengan subyek jenis kelamin tertentu pada suatu profesi, masih dapat ditanggulangi dengan penjelasan kepada anak bahwa macam-macam profesi tersebut dapat dilakukan oleh semua jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Bappeda, Bapermas, dkk. 2006. *Modul Penyadaran Gender bagi Pendidik edisi Revisi*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
- Bappeda, Bapermas, dkk. 2006. *Suplemen Modul Penyadaran Gender bagi Pendidik*. Semarang: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
- Bahrul, Hayat, dkk. 2001. *Sistem Penilaian Buku*. Jakarta : Pusat Perbukuan
- Beni, AS. 2008. *METODE PENELITIAN*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas, Pusat Kurikulum-Balitbang. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Balitbang Depdiknas.
- Dzuhayatin, Siti Zuhaini. 1998a. “*Ideologi Pembebasan Perempuan: Perspektif Feminisme dalam Islam*”, dalam *Bainar (Ed.), Wacana Perempuan dalam Keindonesiaan dan Kemodernan*. Jakarta: CIDES-UII.
- Fakih, Mansoer. 2000. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadari Nawawi. 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press
- Illich, Ivan. 1998. *Gender*. London: Marion Books.
- ILO. 1999. *Buku Panduan Bagi Fasilitator Gender*. Jakarta: ILO.
- Intruksi Presiden Nomor 9 tahun 2000 tentang *Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional*.
- Kusumastuti,Tuti.2012. *CEPAT PINTAR*. Jakarta: CV.RAPI MEDIA.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang *Pengarusutamaan Gender*.

- Pramono,AS. 2012. *Ketidakadilan Jender dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Sastra Feminis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Raraningrum,DDA.2011. *ASPEK GENDER DALAM NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI DAN SINTREN KARYA DIANING WIDYA YUDHISTIRA*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiarti, dkk. 2003. *Pembangunan dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Subroto. 2002. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riffaterre, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra, Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fikisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNDP. 2000. *Women's Political Participation and Good Governance: 21st Century Challenge*. New York: UNDP.
- Herawati, Ida Siti. 2000. *Gender dan Pendidikan*. Malang: UMM